

TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RSAU LANUD SULAIMAN

Arya Adhari Akbar^{1*}, Syaikhul Wahab²

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : aryaadhariakbar1202@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era modern saat ini sangatlah pesat, pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia, dalam bidang kesehatan pun teknologi sudah dikembangkan salah satunya dengan penggunaan *Rekam Medis Elektronik* (RME). Penggunaan sistem tersebut sangat efisien dan efektif karena memudahkan dalam pelayanan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menilai Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam sistem informasi manajemen guna menunjang efektifitas pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman yang di nilai dengan Metode 5M Man, Money, Material, Methode, Machine, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam system informasi manajemen guna menunjang efektifitas pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman, penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada tiga orang petugas rekam medis yang dipilih secara kebetulan. Hasil penelitian ini secara keseluruhan RSAU Lanud Sulaiman sudah siap dalam penerapan RME Adapun dua aspek yang teridentifikasi sebagai area yang perlu ditingkatkan pertama dalam aspek Man (Manusia) terdapat kekurangan SDM yang berkelanjutan. Kedua dalam hal sarana dan prasarana ada beberapa sarana yang perlu ditambahkan seperti mesin komputer dan mesin cetak printer demi menunjang keberhasilan pelayanan dalam penerapan RME. Untuk dapat meningkatkan pelayanan dalam penerapan RME dengan sistem informasi maka dibutuhkan koordinasi baik dari pihak pengguna dengan penyedia serta meningkatkan keahlian dengan pelatihan secara berkala.

Kata kunci : penerapan, rekam medis elektronik, sistem informasi

ABSTRACT

The development of technology in the current modern era is very rapid, the growth of information in various fields has become a phenomenon that occurs throughout the world, in the health sector technology has also been developed, one of which is the use of Electronic Medical Records (RME). Using this system is very efficient and effective because it makes patient care easier. This research aims to assess the Readiness Review of the Application of Electronic Medical Records in management information systems to support the effectiveness of services at RSAU Lanud Sulaiman which is assessed using the 5M Man, Money, Material, Method, Machine method. This research is a qualitative research with a descriptive approach to collecting information Overall regarding the readiness to implement electronic medical records in the management information system to support the effectiveness of services at RSAU Lanud Sulaiman, this research was conducted by interviewing three medical records officers who were chosen by chance. Overall, the results of this research are that RSAU Lanud Sulaiman is ready to implement RME. There are two aspects identified as areas that need to be improved. Firstly, in the Human aspect, there is a continuous shortage of human resources. Second, in terms of facilities and infrastructure, there are several facilities that need to be added, such as computer machines and printers to support the success of services in implementing RME. To be able to improve services in implementing RME with information systems, good coordination between users and providers is needed as well as increasing expertise with regular training.

Keywords : application, electronic medical records, information systems

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan nya hidup produktif. Pelayanan kesehatan tersebar di berbagai wilayah baik di puskesmas maupun Rumah Sakit Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ ataupun paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis diartikan sebagai suatu dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022).

Di era modern saat ini, pesatnya pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan adalah salah satu contohnya. Penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan telah diketahui dapat sangat menguntungkan penyedia layanan kesehatan. Salah satu kemajuan terbaru dalam teknologi informasi di bidang kesehatan adalah penggunaan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik adalah catatan atau rekaman elektronik yang berisi informasi tentang kesehatan pasien yang dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan, dan dirujuk oleh tenaga kesehatan yang berwenang dalam organisasi pelayanan kesehatan. Selain informasi kesehatan, rekam medis elektronik juga mencakup data demografis, personal, dan sosial. Rekam medis elektronik biasanya dapat diakses melalui komputer di suatu jaringan dengan tujuan meningkatkan atau menyediakan perawatan dan pelayanan kesehatan yang efektif dan terpadu. Pada akhir tahun 2022 lalu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia resmi menerbitkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Kebijakan tersebut merupakan pembaruan dari regulasi sebelumnya yaitu Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 yang sudah tidak digunakan lagi. Dalam peraturan ini Kemenkes menyebutkan bahwa Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas, wajib menerapkan Rekam Medis elektronik selambat-lambatnya hingga 31 Desember 2023.

Peningkatan kepuasan pasien, peningkatan kualitas dokumentasi, akses yang lebih cepat ke data pasien, dan pengurangan kesalahan klinis di institusi perawatan kesehatan adalah tujuan utama dari pengenalan rekam medis elektronik (EMR), menurut Amin dkk. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik memberikan banyak manfaat, terutama yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan medis yang ditawarkan dalam sistem perawatan kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan, rekam medis elektronik memainkan peran penting (Asih & Indrayadi, 2023). RSAU Lanud Sulaeman merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang akan memanfaatkan Remote Medical Education (RME) untuk memberikan layanan kesehatan namun masih dalam tahap pengaplikasian semua penerimaan pasien rawat inap akan dipindahkan ke sistem RME. Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap akan di fungsikan sebagai lokasi awal bagi pasien rawat inap, termasuk pasien yang baru pindah dari Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Jalan. Tujuan penggunaan RME di bagian pendaftaran pasien rawat inap adalah untuk meningkatkan efektivitas dan mengefesiesikan efisiensi kerja dalam pengelolaan rekam medis (Ariani, 2023).

Namun demikian, perkembangan RME di RSAU Lanud Sulaeman saat ini mengalami berbagai masalah dan hambatan. Masalah-masalah tersebut meliputi kekurangan staf Sumber daya Manusia yang ahli dalam sistem penerapan RME kekurangan staf untuk mendaftarkan pasien yang membutuhkan rawat inap, ketersediaan energi dan konektivitas internet yang tidak konsisten, ketidakakuratan yang berulang dalam program Transmedik, dan teknologi yang tidak berfungsi untuk mendukung layanan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Ansari, dkk (2023) mengenai “Persiapan Implementasi Tanda Tangan Digital Untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis Elektronik” dengan menggunakan metode 5M (*Man, Money, Material, Methode, Machine*) ditemukan 2 aspek yang masih memiliki kekurangan, yaitu aspek method yang belum memiliki kebijakan terkait SPO pelaksanaan tanda tangan digital, serta aspek legal yang masih belum sepenuhnya terlaksana karena regulasinya belum ada (Ansari dkk., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana Kesiapan Penerapan rekam medis elektronik dala sistem informasi manajemen RSAU Lanud Sulaiman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam system informasi manajemen guna menunjang efektifitas pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024 sebagai bagian dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peneliti di rumah sakit tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung dan wawancara dengan Tiga orang petugas rekam medis secara kebetulan pada saat penelitian dilakukan yang turut berpartisipasi dalam uji coba ini. Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan kedalam dua kategori : sumber data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, dan sumber data sekunder , yang terdiri dari data yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	33.3
	Perempuan	20	66.7
	Jumlah	30	100.0
2	Umur		
	21-30 Tahun	23	76.7
	31-40 Tahun	3	10.0
	>40 Tahun	4	13.3
	Jumlah	30	100.0
3	Pendidikan		
	SMA/SMK/Sederajat	16	53.4
	D3/Sederajat	7	23.3
	S1/Sederajat	7	23.3
	Jumlah	30	100.0
4	Masa Kerja		
	1-5 Tahun	25	83.3
	6-10 Tahun	1	3.3
	>10 Tahun	4	13.3
	Jumlah	30	100.0
5	Status Kepegawaian		
	PNS	9	30.0
	Kontrak	21	70.0
	Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian didapatkan Sebagian besar petugas Rekam Medis Perempuan yaitu 66.7% , Sebagian Besar berusia 21-30 tahun yaitu 76.7%, Sebagian besar pendidikan Rekam Medis SMA/SMK/Sederajat yaitu 53.4%, Sebagian besar petugas Rekam Medis Masa kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 83.3%, sebagian besar petugas rekam medis berstatus kontrak sebanyak 70%.

Tabel 2. Lembar *Check list* Observasi

No	Kesiapan Sarana dan Prasarana yang menunjang Rekam Medis Elektronik dalam simaMED	Ada	Tidak	Keterangan
1	Kelistrikan yang baik	√		Tersedia berfungsi baik
2	Jaringan Internet	√		Jaringan Baik
3	Meja Komputer	√		Tersedia setiap pendaftaran rawat inap, rawat jalan dan Ruang perawatan
4	Mesin Komputer	√		Tersedia 3 rawat Inap 3 rawat jalan dan ruang perawatan kurang 5
5	Keyboard	√		Tersedia sesuai Jumlah PC
6	Mouse	√		Tersedia sesuai jumlah PC
7	Laptop	√		Tersedia 3
8	Mesin Printer	√		Tersedia 5 Kurang 5
9	Mesin finger print pasien	√		Tersedia 2 Kurang 2
10	Genset	√		Tersedia hanya 1 Kurang 1
11	Kertas Printer	√		Tersedia
12	Tinta Printer	√		Tersedia

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian dengan menggunakan lembar *Check list* pada ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan Rekam Medis Elektronik ketersediaan alat sebagian besar sudah terpenuhi namun ada beberapa kekurangan dalam jumlah ketersediaan diantaranya Mesin Komputer kurang 5, mesin printer kurang 5 , Mesin Finger Print Pasien Kurang 2 Genset Kurang 1.

Tabel 3. Hasil Penelitian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik

No	Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam simaMed	Jumlah	%
1	Ya	17	56.7
2	Tidak	13	43.3

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian tersebut sebagian besar petugas Rekam Medis sebanyak 17 orang atau 56.7% Siap Menerapkan Rekam Medis Elektronik dalam sistem informasi rumah sakit sedangkan sebagian kecil petugas Rekam medis yaitu sebanyak 13 orang atau 43.3% tidak siap dilakukan penerapan Rekam medis elektronik dalam sistem informasi rumah sakit di RSAU Lanud Sulaiman.

PEMBAHASAN

Kesiapan Rekam Medis Elektronik di RSAU Lanud Sulaiman

Kesiapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSAU Lanud Sulaiman baru dimulai pada bulan Januari 2024. Dari yang awalnya Manual kemudian beralih aplikasi rumah sakit sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)-nya yaitu simaMED, Walaupun memang masih menggunakan sebagian RME dan Sebagian offline seperti formulir di beberapa bagian, yaitu formulir persetujuan rawat inap & persetujuan umum yang

membutuhkan tanda tangan wali/keluarga pasien. Perkembangan sistem dari awal implementasi sampai dengan saat ini berkembang dengan baik dan sistem dinilai efektif dalam membantu pelayanan di RSAU Lanud Sulaeman. EMR *simaMED* dalam penerapannya sudah terdesentralisasi jadi kegiatan apa saja bisa dilakukan dengan online. Untuk beberapa kegiatan petugas juga tidak perlu lagi membuka banyak aplikasi, cukup dengan menggunakan Aplikasi *simaMed* saja, seperti dalam mencetak SEP (Surat Eligibilitas Peserta) BPJS. namun demikian ada beberapa kekurangannya yaitu SDM yang berkualitas sesuai klasifikasi yang dibutuhkan serta sistem yang berhubungan dengan jaringan dan sinyal apabila ada kendala sementara pelayanan yang bersifat online menjadi tertunda sementara.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

RSAU Lanud Sulaiman sudah menggunakan RME yang berjalan baru tahun 2024 ini yaitu aplikasi yang digunakan berupa *simaMED* didalamnya memuat SIMRS mulai dari Data Pasien, Data Petugas, Borlos, Laporan Keuangan, Laporan Kunjungan, Statistik, Data Penunjang seperti Laboratorium Radiologi Serta Informasi Rumah Sakit. *simaMED* merupakan Aplikasi yang dikembangkan oleh vendor pihak ketiga yaitu dimana RSAU Lanud Sulaiman yang memiliki kerjasama dengan vendor tersebut sesuai dengan kebutuhan pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman. Penggunaan RME pada jaman digitalisasi tentu saja akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien. Rumah sakit ini umumnya tidak tertinggal dalam persaingan dengan rumah sakit yang menggunakan SIMRS.

Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 Dalam peraturan ini Kemenkes menyebutkan bahwa Fasilitas Kesehatan termasuk Puskesmas, Rumah Sakit wajib menerapkan Rekam Medis elektronik selambat-lambatnya hingga 31 Desember 2023. Hal tersebut bertujuan untuk Peningkatan kepuasan pasien, peningkatan kualitas dokumentasi, akses yang lebih cepat ke data pasien, dan pengurangan kesalahan klinis di institusi perawatan kesehatan adalah tujuan utama dari pengenalan rekam medis elektronik (EMR), menurut Amin dkk. (2021).

Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud sulaiman

Meskipun ada kekhawatiran dari pasien tentang layanan di awal masa transisi karena petugas masih menyesuaikan diri. Namun, dengan penerapan RME, pelayanan menjadi lebih cepat, dan tidak ada *human error* seperti pendaftaran pasien dan pencarian pasien sebelumnya, pembuatan SEP elektronik, hasil penunjang dan catatan rekam medis pasien. Pendaftaran pasien rawat inap, mulai dari kedatangan pasien hingga masuk ke ruangan, membutuhkan waktu kurang dari 10 menit dengan rata-rata pengerjaan 5 -7 menit. Hal ini dikarenakan wali/keluarga pasien hanya mengisi dua formulir yang keduanya membutuhkan tanda tangan dan nama jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima petugas pendaftaran rawat inap, RME cukup membantu. Hal ini menunjukkan bahwa petugas RME di pendaftaran rawat inap dapat menjalankan RME dengan penuh tanggung jawab karena RME memberikan manfaat bagi pelayanan pasien. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan dilihat melalui identifikasi 5M, *Man* (Sumber Daya Manusia), *Money* (Anggaran dana yang dibutuhkan), *Material* (Bahan-bahan yang diperlukan), *Method* (Metode), *Machine* (Mesin).

Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman

Berdasarkan Aspek *Man* (Sumber Daya Manusia) pada tabel 1, menunjukkan bahwa kualifikasi Pendidikan petugas rawat inap di RSAU belum sepenuhnya lulusan D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Tercatat hanya 7 orang pendidikan D-III Rekam Medis Elektronik Dan Informasi Kesehatan yang bertugas di pendaftaran rawat jalan sebanyak 5 orang dan 2 orang di pendaftaran rawat inap dengan dibagi 3 shift dan untuk kekosongannya diganti oleh D-III sederajat lainnya Oleh karena itu, pihak rumah sakit harus merekrut karyawan baru yang terqualifikasi Pendidikan D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Selaras dengan PERMENKES Pasal 3 No.55 Tahun 2013 yang mengharuskan Pendidikan Perekam Medis minimal D-III dan berjenjang sampai Magister sebagai Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Serta menambah SDM lagi agar setidaknya dalam satu *shift* terdapat tiga orang petugas yang berjaga.

Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman Berdasarkan Aspek *Money* (Anggaran yang Dibutuhkan)

Kesiapan Penerapan RME di RSAU Lanud Sulaiman menggunakan pihak ketiga dalam penggunaan SIMRS dengan menyewa aplikasi berupa *simaMED* diawal Tahun 2024. Oleh karena itu, sudah adanya kesepakatan terkait biaya antara pihak rumah sakit dengan pihak vendor. Namun, terkait jumlah nominal anggaran dana untuk penerapan RME di RSAU Lanud Sulaiman tidak diketahui. Menurut Anasari, dkk (2023) mengatakan bahwa dalam melakukan *upgrade* RME memiliki anggaran kisaran 100 – 200 juta pertahun yang ditulis dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman Berdasarkan Aspek *Material* (Bahan – Bahan yang Diperlukan)

Penerapan RME di RSAU Lanud Sulaiman dilihat dari aspek material masih terdapat beberapa hambatan terutama pada sarana dan prasarana, yaitu : (1) Akses Listrik yang masih belum stabil. Terkadang *down* dalam satu bulan ada 1-2 kali mati Listrik, walaupun tidak pernah lama tetapi tetap saja mengganggu efektifitas pelayanan. Menanggapi hal tersebut, RSAU Lanud Sulaiman telah berupaya untuk menambah daya pada Listrik dan sudah tersedianya Genset (Generator Set) yang digunakan dalam kondisi terdesak.(3) Aplikasi *simaMED* yang kadang terjadi *error*, seperti tidak dapat terhubung ke BPJS yang menghambat pembuatan SEP online atau rujukan online. Ruang Rawat Kosong kadang tidak sinkron dengan Aslinya sehingga dibutuhkan Konfirmasi ruangan dilakukan hanya untuk pasien dalam keadaan gawat darurat yang membutuhkan rawat inap. Terkait hal ini, pihak rumah sakit bersama vendor sudah menyediakan Alat komunikasi (WA Group) sehingga memudahkan pengguna baik pendaftaran,dokter,perawat dan penunjang jika ada kendala langsung menyampaikan kepada vendor atau sebaliknya jika ada *touch down* jaringan maka akan di infokan sebelum ada kendala tersebut.

Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman Berdasarkan Aspek *Method* (Metode)

Implementasi RME dari Aspek *Method* dinilai sudah cukup sesuai. Sudah terdapat kebijakan terkait SPO Pendaftaran Rawat Inap dan dijalankan sesuai sebagaimana mestinya. Para petugas mengetahui bagaimana alur pendaftaran rawat inap dan dapat menjelaskannya secara rinci. Alur pendaftaran rawat inap elektronik adalah dengan mengaplikasikan alur

pendaftaran manual ke dalam elektronik. Terkait penggunaan *simaMED* dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk penggunaan dari aplikasi tersebut baik itu para petugas administrasi, bidan, perawat, dokter, dan bagian penunjang lainnya yang dilakukan secara bertahap dibagi beberapa gelombang dan sesi dan pihak vendor menyediakan WA grup apabila terdapat ada kendala atau ketidaktahuan pada saat berlangsung pelayanan maka bisa langsung ditanyakan kepada tim dari vendor tersebut.ari pihak vendor langsung kepada para petugas pendaftaran sekitar satu tahun yang lalu.

Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman Berdasarkan Aspek *Machine* (Mesin)

Ketersediaan mesin komputer yang terbatas di pendaftaran dan juga ruangan lainnya membuat pekerjaan antri dan terjadi waktu tunggu pada saat pendaftaran pasien Selain itu, keterbatasan jumlah mesin printer dan mesin cetak barcode pasien yang digunakan untuk beberapa komputer. Hal tersebut tentunya mengurangi efektifitas dan efisiensi pekerjaan. Terkait dua hambatan tadi, pihak rumah sakit sudah menghubungi pihak vendor untuk segera menambah mesin komputer dan menambah mesin cetak barcode pasien agar bisa segera digunakan dalam memaksimalkan pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Bahwa RSAU Lanud Sulaiman Siap dalam penerapan Rekam Medis Elektronik dalam system informasi guna menunjang efektifitas pelayanan dengan ada beberapa identifikasi yang dilakukan dengan metode 5M pada Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis dalam system informasi manajemen Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan di RSAU Lanud Sulaiman ditemukan 2 aspek yang masih memiliki kekurangan, yaitu pada aspek Man masih kurangnya SDM serta aspek sarana dan prasarana, diantaranya pada akses Listrik yang masih belum stabil, sistem yang masih harus banyak perbaikan, mesin komputer yang harus dilakukan penambahan karna keterbatasan jumlah ,Sedangkan untuk aspek lain, seperti Money dan Methode dinilai sudah cukup sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti Mengucapkan banyak terima kasih kepada Intansi Rumah Sakit Angkatan Udara Lanud Sulaiman sebagai tempat penelitian, kepada kedua orangtua tercinta, kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang terlibat baik yang membantu secara langsung ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, H. M., Banjarmasin, S., Putri, H., Anshari, M. R., & Persadha, G. (2023). Persiapan Implementasi Tanda Tangan Digital Untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis Elektronik Di Rsud Dr . H . Moch Ansari Saleh Banjarmasin (Preparation Of Digital Signature Implementation For Authentication Of Electronic Medical Record Documents.5(2), 64-70.
- Ariani,S.(2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 2(2),7–14.
<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia:Literature Review.Jurnal Promotif Preventif,6(1),182–198.

[Http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/JppDelfinaDarianti, VinaErvinaDestianaDewi, & Leni Herfiyanti. \(2021\). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4\(3\), 403–411.](http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/JppDelfinaDarianti,VinaErvinaDestianaDewi,&LeniHerfiyanti.(2021).ImplementasiDigitalisasiRekamMedisDalamMenunjangPelaksanaanElectronicMedicalRecordRsCicendo.JurnalIlmiahManusiaDanKesehatan,4(3),403-411.)
[Https://Doi.Org/10.31850/Makes.V4i3.975](https://doi.org/10.31850/Makes.V4i3.975) Kemenkes Ri, P.R.No55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis
Kemenkes Ri, P.R.No55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis 2013). Permenkes Ri Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis.
Bioinformatics, 22(7), 874–882. Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 10–17.
Permenkes No.3. (2020). Permenkes Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53
Puspita Sari Adelia (2023), Analisis Sistem Pengelolaan rekam medis pasien di rumah sakit angkatan udara Dr.Efram Harsana Lanud Iswahjudi Magetan. 2021